

Vol. 2 No. 2 Edisi Desember 2025

PENINGKATAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI EDUKASI DAN SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DI DESA GUDANG TANJUNGSARI

Ajeng aprilia¹ , Siti Mariyam² , Damayanti Azahra³, Dwi Nulan Maulana⁴,
Dezan Triandi⁵, Nanang Ismail⁶

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

apriaajeng36@gmail.com,sitimariyam2612@gmail.com,
damayantiazahra211@gmail.com,nulanmaulana13@gmail.com,
dezantriandi19@gmail.com, nanang.is@uinsgd.ac.id

Diterima : DD-MM-YYYY Disetujui : DD-MM-YYYY Diterbitkan : DD-MM-YYYY

Abstrak: Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih menjadi tantangan utama di banyak desa, termasuk Desa Gudang Tanjungsari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah yang tepat. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan melibatkan warga secara aktif dalam kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan simulasi pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah, perilaku memilah sampah, serta partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi dan sosialisasi yang berkesinambungan dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan ekosistem. .

Kata Kunci: Kesadaran Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Edukasi, Sosialisasi, Desa Gudang Tanjungsari.

Abstract: Community awareness regarding waste management remains a major challenge in many villages, including Gudang Tanjungsari Village. This study aims to enhance environmental awareness through education and socialization on proper waste management. The method used is a participatory approach, actively involving residents in counseling, training, and simulations of waste management based on the 3R principles (*Reduce, Reuse, Recycle*). The results indicate a significant improvement in the community's understanding of the importance of waste management, waste sorting behavior, and active participation in maintaining environmental cleanliness. These findings confirm that continuous education and socialization can be an effective strategy to foster environmental awareness and reduce the negative impacts of waste on health and ecosystems.

Keywords: *Environmental awareness, waste management, education, socialization, Gudang Tanjungsari Village.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan lingkungan yang paling mendesak di Indonesia. Menurut data Bank Dunia, Indonesia menghasilkan sekitar 175.000–176.000 ton sampah per hari, dengan kontribusi terbesar berasal dari sampah rumah tangga dan pasar tradisional. Fenomena ini diperparah dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Di banyak daerah, termasuk desa-desa di Kabupaten Sumedang, pengelolaan sampah seringkali dilakukan dengan cara yang tidak ramah lingkungan, seperti membakar sampah atau membuangnya sembarangan. Hal ini menyebabkan pencemaran udara, tanah, dan air, serta menurunkan kualitas hidup masyarakat (Mutmainnah dkk. 2025).

Desa Gudang Tanjungsari, yang terletak di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, merupakan salah satu contoh desa yang menghadapi permasalahan serupa. Meskipun memiliki potensi alam yang melimpah, desa ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan sampah yang efektif. Berdasarkan penelitian Andriani (2022), mayoritas masyarakat Desa Gudang mengetahui tentang limbah organik dan manfaatnya, namun belum banyak yang mengolahnya secara mandiri. Sebagian besar lebih memilih untuk mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos karena dianggap lebih mudah dan umum dibandingkan dengan produk lainnya (Ramadhani dkk., t.t.).

Tingkat kesadaran masyarakat yang rendah terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik menjadi salah satu faktor utama permasalahan ini. Kurangnya pemahaman tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan menyebabkan masyarakat kurang peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan sosialisasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan (Yuliastuti dan Yasa, t.t.).

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melalui program edukasi dan sosialisasi yang melibatkan masyarakat secara aktif. Program ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti penyuluhan tentang pentingnya pemilahan sampah, pelatihan pembuatan kompos dari limbah organik, serta sosialisasi mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat diharapkan dapat memahami dan mengimplementasikan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Program semacam ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di berbagai daerah (Ali dan Saputra, t.t.).

Penelitian oleh Mutmainnah dkk. (2025) menunjukkan bahwa implementasi program Zero Waste di Dusun Gudang, Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang berhasil menurunkan jumlah timbulan sampah dan meningkatkan ketaatan masyarakat dalam memilah sampah. Program ini juga berhasil meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pengelolaan sampah di desa mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat diajak untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan (Ramadani dkk., t.t.).

Selain itu, program edukasi yang melibatkan anak-anak sekolah dasar juga terbukti efektif dalam membangun kesadaran lingkungan sejak usia dini. Menurut penelitian Sulistyanto dkk. (2021), kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah yang dilakukan di SD Negeri Ngrombo 1 dan 2 berhasil meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sejak dini dapat membentuk karakter dan kebiasaan positif dalam menjaga lingkungan (Ramadhani dkk., t.t.).

Pentingnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah juga didukung oleh penelitian Nurfariza (2025), yang menunjukkan bahwa implementasi program Zero Waste di RW 01 Desa Gudang memberikan dampak positif terhadap pengurangan volume sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan riset aksi dengan melibatkan masyarakat

dalam setiap tahapan, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi bersama. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Andriani dkk. 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat Desa Gudang Tanjungsari melalui edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah yang efektif. Diharapkan, melalui pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan, masyarakat dapat mengubah perilaku mereka dalam pengelolaan sampah, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari (Abdillah dan Kurniawan 2024).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif partisipatif dengan fokus pada empat elemen utama dari siklus SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat), yaitu: Rembuk Warga, Pemetaan Sosial, Sinergi Program Kerja, serta Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi. Pendekatan ini menekankan pada partisipasi aktif masyarakat sebagai kunci keberhasilan program, sekaligus mengedepankan prinsip pemberdayaan lokal yang berkelanjutan.



Rembuk Warga dilakukan sebagai tahap awal pengabdian untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan sampah di RW 6, 7 dan 8 Desa Gudang. Kegiatan ini melibatkan pertemuan tatap muka dengan tokoh masyarakat, ketua RW, kader lingkungan, dan warga setempat untuk

354 | AL-KHIDMAT: Jurnal Pengabdian Masyarakat

mendiskusikan kondisi lingkungan, kendala yang dihadapi, serta potensi lokal yang dapat dimanfaatkan. Tujuan dari tahap ini adalah membangun kesepahaman bersama mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan menciptakan kesadaran kolektif.

Tahap Pemetaan Sosial dilakukan untuk memahami kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan sampah. Pemetaan ini mencakup identifikasi kelompok masyarakat, sumber daya lokal, sarana dan prasarana pengelolaan sampah, serta pola interaksi sosial yang dapat memengaruhi keberhasilan program. Data yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam merancang strategi intervensi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat.

Pada tahap Sinergi Program Kerja, hasil rembug warga dan pemetaan sosial dijadikan acuan untuk merancang program edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah. Program ini dirancang agar selaras dengan kegiatan lokal yang sudah ada, sehingga tercipta sinergi antara program baru dan potensi atau aktivitas yang sudah berjalan. Tahap ini melibatkan koordinasi dengan perangkat desa, kader lingkungan, sekolah, serta kelompok masyarakat untuk menyusun rencana aksi yang realistik dan berkelanjutan.

Tahap terakhir adalah Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi, yang menekankan pelaksanaan program berbasis partisipasi masyarakat. Implementasi mencakup kegiatan penyuluhan, pelatihan pengelolaan sampah, serta pendampingan langsung kepada warga dalam menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan untuk mengevaluasi kemajuan, tantangan, dan respons masyarakat. Evaluasi hasil kegiatan digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan program berkelanjutan, memastikan bahwa intervensi benar-benar berdampak pada peningkatan kesadaran lingkungan dan pemberdayaan lokal.

Dengan menggunakan metode ini, pengabdian di RW 6, 7 dan 8 Desa Gudang tidak hanya berfokus pada pengelolaan sampah secara teknis, tetapi juga pada pembentukan kesadaran kolektif, penguatan kapasitas lokal, dan penciptaan budaya

partisipatif yang berkelanjutan. Pendekatan SISDAMAS memungkinkan program pengelolaan sampah berjalan efektif karena menyesuaikan intervensi dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat, sekaligus mendorong peran aktif warga sebagai agen perubahan di lingkungan mereka sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di RW 6, 7, dan 8 Dusun 3 Desa Gudang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, mengacu pada prinsip partisipatif dan pemberdayaan lokal.



Kegiatan diawali dengan rembug warga pertama untuk membahas terkait permasalahan yang ada di Dusun 3 Desa Gudang. Setelah mendapatkan informasi terkait permasalahan sampah yang ada di Dusun 3, selanjutnya kami melakukan Rembug Warga kedua yang berlangsung pada tanggal 22 Agustus 2025. Rembug ini dilakukan sebagai forum diskusi antara warga setempat, pengurus RW, kader lingkungan, dan tim pengabdian bersama YPBB (Yaksa Peduli Bumi Berkelanjutan). Dalam kegiatan ini, warga diajak untuk berbagi pandangan mengenai permasalahan sampah di lingkungan mereka, menyampaikan kendala yang selama ini dihadapi, serta mendiskusikan strategi pengelolaan sampah yang lebih efektif. Kegiatan rembug warga juga digunakan sebagai sarana edukasi awal, di mana tim YPBB memberikan sosialisasi tentang pentingnya memilah sampah, prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle),

dampak negatif sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta mengenalkan konsep Wadah Sampah Perdesaan (Wasades) sebagaimana diatur dalam Perbup Sumedang No. 46 Tahun 2020, baik yang bersifat individual (libang biopori) maupun komunal, sebagai alternatif pengelolaan sampah organic ditingkat rumah tangga. Partisipasi aktif warga dalam rembug ini menunjukkan kesadaran dan motivasi mereka untuk terlibat langsung dalam pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing.



Gambar 3: Rembug warga terkait sosialisasi pengelolaan sampah bersama

YPBB (yaksa peduli bumi berkelanjutan) pada tanggal 22 Agustus 2025.

Tahap berikutnya adalah pemasangan plang edukasi sampah yang dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2025 di setiap RW. Plang ini berfungsi sebagai media edukasi visual yang mengingatkan masyarakat untuk membiasakan perilaku memilah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Setiap plang dilengkapi dengan informasi singkat terkait berapa lama sampah terurai, agar masyarakat tahu bahwa setiap sampah yang mereka buang sembarangan itu membutuhkan waktu yang lama untuk terurai. Kegiatan pemasangan plang dilakukan secara gotong royong oleh warga, kader lingkungan, dan tim pengabdian, sehingga sekaligus menjadi momen partisipasi aktif dan kolaborasi antara masyarakat dengan pihak pengabdian.



Gambar 2: pemasangan plang sampah edukasi sampah di tiap RW pada tanggal 25 Agustus 2025

Selain sebagai alat edukasi, plang ini juga berperan sebagai simbol komitmen bersama antara warga dan pengelola program pengabdian untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Selama proses pemasangan, warga diberikan kesempatan untuk berdiskusi langsung dengan tim pengabdian tentang praktik-praktik pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di rumah masing-masing dan di lingkungan RW. Kegiatan ini memperkuat kesadaran kolektif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, sehingga pelaksanaan pengelolaan sampah tidak hanya menjadi kewajiban individu, tetapi menjadi kegiatan bersama yang berkelanjutan.

Dengan pelaksanaan dua kegiatan utama ini rembug warga dan pemasangan plang edukasi diharapkan tercipta fondasi yang kuat bagi warga RW 6, 7, dan 8 Dusun 3 Desa Gudang untuk menerapkan pengelolaan sampah secara efektif. Pendekatan partisipatif yang melibatkan warga sejak awal tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka, tetapi juga memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

| NNo | Kegiatan | Tanggal | Peserta/ Partisipasi Warga | Deskripsi Kegiatan |
|-----|---------------------------------|-----------------|--|--|
| 11 | Rembug Warga | 22 Agustus 2025 | Warga RW 6, 7, 8, ketua RW, kader lingkungan, tim YPBB | Diskusi masalah sampah, identifikasi kendala, sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R |
| 22 | Pemasangan Plang Edukasi Sampah | 25 Agustus 2025 | Warga RW 6, 7, 8, kader lingkungan, tim pengabdian | Pemasangan plang edukasi di tiap RW terkait berapa lama sampah terurai, agar masyarakat tahu bahwa setiap sampah yang mereka buang sembarangan itu membutuhkan waktu yang lama untuk terurai |

Analisis Perilaku Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil rembug warga pada tanggal 22 Agustus 2025 di RW 6, 7, dan 8 Dusun 3 Desa Gudang, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat memahami pentingnya pengelolaan sampah. Namun, rendahnya kesadaran dalam praktik sehari-hari menjadi kendala utama (Saputra 2025). Sebagian besar warga hanya membuang sampah ke tempat pembuangan akhir (TPA) tanpa melakukan pemilahan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas dan kebiasaan lama yang sulit diubah. Meskipun demikian, sebagian besar warga telah mengetahui dengan baik perbedaan jenis-jenis sampah (Wahyono dkk. 2016).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendekatan edukatif dan sosialisasi oleh YPBB (Yaksa Peduli Bumi Berkelanjutan) dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan warga dan memotivasi mereka untuk berubah. Sosialisasi ini mencakup edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik, termasuk pemilahan sampah organik dan anorganik, serta dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar dan aktif dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan (Koresponden 2024).

Peran Plang Edukasi sebagai Media Pengingat dan Edukasi

Pemasangan plang edukasi sampah di RW 6, 7, dan 8 Dusun 3 Desa Gudang pada 25 Agustus 2025 berfungsi sebagai media visual yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Plang tersebut

dirancang dengan informasi yang sederhana dan mudah dipahami, seperti jenis-jenis sampah dan waktu yang dibutuhkan untuk terurai, sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan, termasuk anak-anak. Penelitian oleh Arif Ansori dkk. (2025) menunjukkan bahwa pemasangan plang edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan mendorong perilaku membuang sampah pada tempat yang disediakan (Ansori dkk. 2025).

Selain itu, pemasangan plang edukasi juga dapat memperbaiki kondisi lingkungan dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Jessica Ubria (2025), yang menyatakan bahwa pemasangan plang edukasi sampah sebagai media visual edukasi lingkungan terbukti efektif dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan secara langsung kepada masyarakat (. dkk. 2021). Dengan demikian, pemasangan plang edukasi sampah di Desa Gudang diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan (Basuki dkk., t.t.).

Implementasi SISDAMAS sebagai Strategi Pemberdayaan

Implementasi SISDAMAS (Sistem pemberdayaan Masyarakat) sebagai strategi pemberdayaan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi warga dalam pengelolaan sampah. Pendekatan ini melibatkan empat elemen siklus: Rembug Warga, Pemetaan Sosial, Sinergi Program Kerja, serta Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi. Melalui Rembug Warga, masyarakat diajak berdiskusi untuk mengidentifikasi masalah dan solusi terkait pengelolaan sampah, membangun komunikasi yang efektif, dan meningkatkan pemahaman bersama. Pemetaan Sosial membantu mengenali potensi lokal dan struktur sosial, memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Sinergi Program Kerja memastikan adanya kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat, untuk mencapai tujuan bersama. Terakhir, Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi memastikan bahwa

program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Partisipasi aktif warga dalam setiap tahap siklus ini meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Penelitian oleh Hapid Ali dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan SISDAMAS dalam pengelolaan sampah di Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Melalui sosialisasi, rembug warga, dan observasi, masyarakat dapat mengidentifikasi masalah dan solusi terkait pengelolaan sampah, serta merencanakan dan melaksanakan program secara partisipatif. Hasilnya, terjadi peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri dan berkelanjutan. Demikian pula, penelitian oleh D. Saputra (2025) menekankan pentingnya pengelolaan sampah berbasis komunitas yang melibatkan partisipasi aktif warga dalam setiap tahap, mulai dari pemilihan, pengumpulan, pengolahan, hingga pemanfaatan sampah. Model ini tidak hanya berorientasi pada pengurangan volume sampah, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat, menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di berbagai daerah lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di RW 6, 7, dan 8 Dusun 3 Desa Gudang Tanjungsari menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Kegiatan Rembug Warga yang dilaksanakan bersama YPBB pada tanggal 22 Agustus 2025 berhasil mengidentifikasi masalah dan kendala yang dihadapi masyarakat terkait pengelolaan sampah, sekaligus membangun kesepahaman dan komitmen bersama untuk melakukan perubahan perilaku. Warga terlibat aktif dalam menyampaikan

aspirasi, usulan solusi, serta strategi pengelolaan sampah yang sesuai dengan kondisi lokal.

Tahap pemasangan plang edukasi sampah pada tanggal 25 Agustus 2025 menjadi media visual yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga mengenai pemilahan sampah, prinsip 3R, dan dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Plang edukasi juga mendorong partisipasi warga dalam menjaga kebersihan lingkungan dan membiasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya dan memberikan edukasi terkait berapa lama sampah terurai, agar masyarakat tahu bahwa setiap sampah yang mereka buang sembarangan itu membutuhkan waktu yang lama untuk terurai Seluruh kegiatan ini didukung oleh penerapan metode SISDAMAS, yang menekankan empat elemen utama: Rembug Warga, Pemetaan Sosial, Sinergi Program Kerja, serta Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi. Pendekatan ini berhasil mengintegrasikan partisipasi aktif masyarakat dengan pemberdayaan lokal, sehingga tercipta pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi, sosialisasi, media visual, dan pendekatan partisipatif berbasis komunitas mampu meningkatkan kesadaran lingkungan secara signifikan, membangun budaya peduli lingkungan, serta memperkuat kapasitas lokal dalam pengelolaan sampah secara mandiri. Keberhasilan program ini juga menjadi model yang dapat direplikasi di desa atau wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Saran

Masyarakat di Desa Gudang Tanjungsari disarankan untuk terus diberikan edukasi dan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, prinsip 3R, serta dampak negatif sampah terhadap lingkungan agar kesadaran dan perilaku peduli lingkungan terus meningkat. Selain plang edukasi, penggunaan media lain seperti brosur, poster, media sosial, atau papan informasi interaktif dapat membantu menyampaikan pesan secara lebih efektif kepada seluruh lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan remaja. Pembentukan dan penguatan kelompok peduli lingkungan di tingkat RW juga

penting untuk melakukan monitoring, pendampingan, serta evaluasi pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Pemantauan rutin dan evaluasi berkala dianjurkan agar program selalu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Keberhasilan kegiatan di Desa Gudang dapat menjadi model bagi desa lain yang menghadapi permasalahan serupa, sehingga penerapan pendekatan partisipatif berbasis SISDAMAS dapat menciptakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan serta membangun budaya peduli lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Yayat, Annysa Ramayanti, Dan Jejen Jaenal Aripin. 2021. “Analisis Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah.” *Jurnal Abmas* 20 (2): 34–40. <Https://Doi.Org/10.17509/Abmas.V20i1.36428>.
- Abdillah, Maulana Rois, Dan Badrudin Kurniawan. 2024. “Implementasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle Lestari Rahayu Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Periode 2019-2020.” *Publika*, Januari 16, 119–34. <Https://Doi.Org/10.26740/Publika.V12n1.P119-134>.
- Ali, Hapid, Dan Ridwan Aria Saputra. T.T. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Desa Mekarwangi Kampung Cibaliung*.
- Andriani, Yuli, Muhammad Fatah Wiyatna, Kelvin Jonathan Pardede, Fitrie Meyllianawaty Pratiwy, Dan In In Hamidah. 2022. “Potensi Dan Kesadaran Masyarakat Mengolah Limbah Organik Di Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.” *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (3): 627. <Https://Doi.Org/10.24198/Kumawula.V5i3.41179>.
- Ansori, Arif, Abdul Aziz Al Haq, M Abrar Suryadi, Dkk. 2025. *Pendampingan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Ecobrick, Ecoprint, Dan Bank Sampah*. 19 (1).

Basuki, Mahmud, Andrean Riski Winanda, Ainul Hafifah, Dkk. T.T. *Pembuatan Plang Edukasi Sampah Terurai Di Desa Sarah Perlak Kecamatan Sungai Mas Kabupaten Aceh Barat.*

Koresponden, Email. 2024. *Pengelolaam Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Mendukung Sdgs Tahun 2030 (Tujuan 11 - Kota Dan Permukiman Yang Berkelaanjutan) Di Kota Makassar.*

Mutmainnah, Siti, Sri Harini, Tini Kartini, Endang Silaningsih, Dan Danu Suryani. 2025. “Zero Waste Villages: Program Inovasi Pengolahan Sampah Dengan Penggunaan Bata Terawang Di Dusun Gudang, Desa Gudang, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 5 (1): 353–62. <Https://Doi.Org/10.54082/Jamsi.1582>.

Ramadani, Manda Dyah, Cintania Putri Yuniartika, Icha Putri Damayanti, Fariz Fahrezi Taufiq, Rani Fitria, Dan Fachtur Rozci. T.T. *Sosialisasi Pemilahan Dan Pengolahan Sampah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Warga Rw 05 Gundih.*

Ramadhani, Dian Hasna, Nuni Nurmutmainah, Dan Siti Dea Nurlaeli. T.T. *Kkn Sisdamas: Analisis Pengelolaan Sampah Masyarakat Desa Bongas Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat.*

Saputra, Darmawan. 2025. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Pemerintah Berbasis Komunitas Untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Parepare.* 1.

Wahyono, Sri, Firman L. Sahwan, Dan Feddy Suryanto. 2016. “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Rawasari, Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat.” *Jurnal Teknologi Lingkungan* 13 (1): 75. <Https://Doi.Org/10.29122/Jtl.V13i1.1407>.

Yuliastuti, Ida Ayu Nyoman, Dan I N Mahaendra Yasa. T.T. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Badung.*